



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PERSEPSI REMAJA MENGENAI PENGGUNAAN
ROKOK ELEKTRIK DI STIKES BETHESDA**

YAKKUM YOGYAKARTA

TAHUN 2026

NOVA KURNIA DINO

2102039

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN BETHESDA

YAKKUM YOGYAKARTA

TAHUN 2026

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PERSEPSI REMAJA MENGENAI PENGGUNAAN
ROKOK ELEKTRIK DI STIKES BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

NOVA KURNIA DINO

2102039

Telah melalui Sidang Skripsi Pada 03 Maret 2026

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(Diah Pujiastuti,
S.Kep., Ns., M.Kep)

(Erik Adik Putra
Bambang Kurniawan,
S.Kep., NS., MSN)

(Ignasia Yunita Sari,
S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

**GAMBARAN PERSEPSI REMAJA MENGENAI PENGGUNAAN
ROKOK ELEKTRIK DI STIKES BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA TAHUN 2025**

Nova Kurnia Dino¹

Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep²

ABSTRAK

NOVA KURNIA DINO. “Gambaran Persepsi Remaja Mengenai Penggunaan Rokok Elektrik Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta”

LATAR BELAKANG: Penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja terus meningkat di Indonesia, dengan Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta termasuk wilayah dengan prevalensi tinggi. Remaja akhir merupakan kelompok akibat pengaruh lingkungan dan persepsi bahwa rokok elektrik lebih aman dibandingkan rokok konvensional, meskipun berpotensi menimbulkan dampak pada kesehatan. Persepsi remaja menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan rokok elektrik.

TUJUAN: Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan penggunaan rokok elektrik di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta di Tahun 2026

METODE: Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kuantitatif* dengan metode *cross sectional*, yang bertujuan untuk menggambarkan persepsi remaja mengenai penggunaan rokok elektrik di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *Total Sampling*.

HASIL: Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* ini bertujuan menggambarkan persepsi remaja terhadap penggunaan rokok elektrik di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan rokok elektrik dan memiliki persepsi negatif, dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN: Mayoritas responden mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta berjenis kelamin perempuan (79,7%), berusia 20-21 tahun (68,1), tidak menggunakan rokok elektrik (79,7%), dan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi negatif terhadap penggunaan rokok elektrik (81,2%).

SARAN: Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi remaja, bahan referensi bagi institusi pendidikan, serta rujukan awal bagi penelitian selanjutnya terkait penggunaan rokok elektrik.

KATA KUNCI: Remaja, Mahasiswa, Rokok elektrik, Persepsi, Kesehatan.
84 hal – 12 hal romawi – 5 tabel – 2 skema – 11 lampiran

KEPUSTAKAAN: 38, 2015-2025

STIKES BETHESDA YAKKUM

**GAMBARAN PERSEPSI REMAJA MENGENAI PENGGUNAAN
ROKOK ELEKTRIK DI STIKES BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA**

Nova Kurnia Dino¹

Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep²

ABSTRACT

NOVA KURNIA DINO: *"A Description of Teenagers' Perception Regarding E-Cigarette Use at Bethesda Yakkum Health College, Yogyakarta"*

BACGROUND: *E-Cigarette use among adolescents continuous to increase in Indonesia, With the Special Region of Yogyakarta Province among areas with a high prevalence. Late adolescents are a group influenced by environmental influences and the perception that e-cigarettes are safer than conventional cigarettes, despite their potential health impacts. Adolescent perceptions are one factor influencing e-cigarette use behavior.*

OBJECTIVE: *To determine the characteristics of respondents based on age, gender, and e-cigarette use at Bethesda Yakkum Health College, Yogyakarta in 2026.*

METHOD: *This study used a quantitative descriptive approach with a cross-sectional method, aiming to describe adolescents' perceptions regarding e-cigarette use at Bethesda Yakkum Health College, Yogyakarta. The sampling method used in this study was non-probability sampling with a total sampling technique.*

RESULTS: *This quantitative descriptive study using a cross-sectional approach aimed to describe adolescents' perceptions of e-cigarette use at Bethesda Yakkum Yogyakarta Health College. It showed that the majority of respondents did not use e-cigarettes and held negative perceptions, influenced by their health education background.*

CONCLUSION: *The majority of respondents at Bethesda Yakkum Yogyakarta Health College were female (79.7%), aged 20-21 years (68.1%), and did not use e-cigarettes (79.7%). Univariate analysis showed that the majority of respondents had negative perceptions of e-cigarette use (81.2%).*

SUGGESTIONS: *The results of this study are expected to serve as a source of information for adolescents, reference material for educational institutions, and a starting point for further research related to e-cigarette use.*

KEYWORDS: *Adolescents, College Students, E-cigarettes, Perception, Health.*
84 pages – 12 Roman numerals – 5 tables – 2 diagrams – 11 appendices

BIBLIOGRAPHY: *38, 2015-2025*

STIKES BETHESDA YAKKUM

PENDAHULUAN

Berdasarkan survei data penerbitan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, Indonesia pertama kali diklasifikasikan sebagai negara dengan proporsi tertinggi penggunaan rokok listrik di dunia yaitu sebesar 25%. Angka ini jauh melampaui Swiss (16%) dan Amerika Serikat (15%), kedua negara yang diketahui memiliki peraturan ketat serta kampanye kesehatan masyarakat yang kuat terkait penggunaan rokok elektrik^[35]. Menurut data dari Kementerian Kesehatan melalui Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat tingkat penggunaan rokok listrik tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 9,6% dari total populasi usia di atas lima tahun. Selanjutnya diikuti oleh Bali sebesar 8,5%, Kalimantan Timur sebesar 8,1%, dan DKI Jakarta sebesar 6,3%^[35].

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam laporan Statistik tahun 2023, sebanyak 1,29% dari populasi Indonesia berusia di atas lima tahun menggunakan rokok listrik pada tahun 2023. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar 3,09%. Provinsi Bali merupakan wilayah dengan tingkat penggunaan tertinggi yaitu 2,63%, diikuti oleh DKI Jakarta sebesar 1,83% dan Yogyakarta sebesar 1,79%. Sementara itu, provinsi dengan tingkat penggunaan rokok elektrik terendah adalah Bengkulu sebesar 0,42%, diikuti Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0,53% dan Kalimantan Barat sebesar 0,68%^[35].

Remaja merupakan masa perkembangan fisik dan mental yang dapat memengaruhi perubahan sikap maupun perilaku seseorang. Pada masa ini individu berada pada tahap transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan

perubahan biologis, emosional, sosial, serta perkembangan kesadaran diri. Menurut Sarwono (2012) dalam Hastuti (2021), masa remaja merupakan periode perubahan yang mengarah pada kematangan individu. Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu remaja awal pada usia 15–17 tahun, remaja pertengahan pada usia 17–19 tahun, dan remaja akhir pada usia 19–21 tahun ^[10].

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuesioner dengan 14 mahasiswa Sarjana Keperawatan semester 4 tingkat dua di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta pada tanggal 30 September 2024, diperoleh bahwa seluruh responden yang termasuk dalam kategori remaja menggunakan rokok elektrik atau vape. Mahasiswa menyatakan memilih rokok elektrik karena dianggap lebih aman dan memiliki risiko bahaya yang lebih rendah dibandingkan rokok tembakau [3], [40]. Sepuluh dari empat belas mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan rokok elektrik dapat meningkatkan rasa percaya diri karena tidak menimbulkan bau rokok yang menyengat. Sementara itu empat mahasiswa lainnya menyatakan tetap menggunakan rokok elektrik meskipun harganya relatif mahal karena rasa yang dihasilkan dianggap lebih bervariasi dan lebih menarik dibandingkan rokok tembakau [21].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan desain *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini tidak memberikan intervensi, melainkan hanya untuk mengetahui Gambaran Persepsi Remaja Mengenai Penggunaan Rokok Elektrik di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada 10 November 2025.

HASIL

1. Perhitungan karakteristik responden diharapkan dapat memberikan gambaran tentang profil demografi responden mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang diambil berdasarkan jenis kelamin, umur, dan status awal penggunaan rokok elektrik yang disajikan dalam frekuensi dan prosentase. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Karakteristik Responden Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	23,2%
Perempuan	53	76,8%
Umur		
15-17 Tahun	0	0,0%
17-19 Tahun	22	31,9%
20-21 Tahun	47	68,1%

Status Penggunaan Rokok Elektrik		
Beralih dari Rokok Tembakau	7	10,1%
Langsung Rokok Elektrik	7	10,1%
Tidak Merokok	55	79,7%

Sumber : Data primer di olah 2025

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden merupakan perempuan yaitu sebesar 53 responden (76.8%). Berdasarkan umur, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-21 Tahun yaitu sebesar 47 orang (68.1%). Berdasarkan status penggunaan rokok elektrik, sebagian besar responden tidak menggunakan rokok yaitu sebesar 55 responden (79.7%). Selain itu masing masing 7 responden termasuk dalam kategori beralih dari rokok tembakau dan langsung menggunakan rokok elektrik , berdasarkan data menunjukan bahwa mayoritas mahasiswa dalam penelitian ini tidak memiliki kebiasaan merokok baik rokok tembakau maupun rokok elektrik .

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa tentang rokok eletrik. Dari hasil perhitungan data penelitian, dapat dideskripsikan persepsi responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Univariat

Persepsi Remaja	Frekuensi	Persentase
Positif	13	18,8%
Negatif	56	81,2%
Total	69	100,0%

Sumber : data primer di olah 2025

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa persepsi remaja mengenai penggunaan rokok elektrik, sebagian besar adalah negatif dengan frekuensi sebesar 56 responden (81.2%). Sementara itu hanya 13 responden yang memiliki persepsi positif, data ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja dalam penelitian ini memandang penggunaan rokok elektrik secara kurang baik atau cenderung tidak setuju terhadap penggunaanya.

Pembahasan

Responden terdiri dari mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang dapat digolongkan dalam kategori remaja. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sejumlah 53 orang (76,8%) sedangkan sisanya sebanyak 16 orang (23,2%) berjenis kelamin laki-laki. Kemudian berdasarkan umur, dari total 69 orang responden sebagian besar responden memiliki usia dalam rentang 20–21 tahun yaitu sebanyak 47 orang (68,1%) dan sisanya sebanyak 22 orang (31,9%) memiliki rentang usia 17–19 tahun. Kemudian berdasarkan status penggunaan rokok elektrik, sebagian besar yakni 55 orang (79,7%) tidak merokok, sementara 7 orang (10,1%) menjawab

langsung menggunakan rokok elektrik dan sebanyak 7 orang (10,1%) responden beralih dari rokok tembakau ke rokok elektrik.

Sementara itu dari hasil perhitungan univariat didapatkan fakta bahwa mayoritas mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta memiliki persepsi yang negatif tentang penggunaan rokok elektrik dengan persentase sebesar 81,2%. Persepsi mayoritas responden ini wajar untuk dimiliki karena sebagai mahasiswa ilmu kesehatan tentu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bahaya rokok baik tembakau maupun elektrik. Sementara itu bagi mahasiswa yang menggunakan rokok elektrik mungkin karena menganggap merokok sebagai cara kompensatori serta simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis [21].

Beberapa responden yang memiliki persepsi positif cenderung memiliki pandangan dan keyakinan bahwa rokok elektrik menawarkan metode yang lebih aman untuk berhenti merokok serta dianggap lebih aman dibandingkan rokok konvensional, sehingga hal ini dapat meningkatkan prevalensi penggunaan rokok elektrik [3]. Sementara sebagian besar responden memiliki persepsi yang negatif terhadap penggunaan rokok elektrik, hal ini dapat dikatakan wajar karena sebagian besar responden dalam penelitian ini terdiri dari perempuan serta mayoritas bukan perokok. Selain itu, pembentukan persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu objek persepsi, alat indera beserta sistem saraf, dan perhatian individu [18].

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 53 orang (76,8%), sedangkan laki-laki sebanyak 16 orang (23,2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan. Kondisi ini dapat mempengaruhi hasil persepsi yang diperoleh, karena perempuan cenderung memiliki tingkat kehati-hatian dan kesadaran kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–21 tahun yaitu sebanyak 47 orang (68,1%), sedangkan usia 17–19 tahun sebanyak 22 orang (31,9%), dan tidak terdapat responden berusia 15–17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kategori remaja akhir. Pada tahap perkembangan ini, individu umumnya telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang sehingga lebih mampu memahami informasi mengenai risiko kesehatan termasuk bahaya rokok elektrik.

Berdasarkan status penggunaan rokok elektrik, mayoritas responden tidak merokok yaitu sebanyak 55 orang (79,7%). Sementara itu, responden yang beralih dari rokok tembakau ke rokok elektrik sebanyak 7 orang (10,1%) dan yang langsung menggunakan rokok elektrik tanpa sebelumnya merokok tembakau sebanyak 7 orang (10,1%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki kebiasaan merokok, sehingga kemungkinan persepsi yang terbentuk lebih banyak dipengaruhi oleh informasi, edukasi kesehatan, dan lingkungan akademik dibandingkan pengalaman pribadi sebagai perokok.

Karakteristik responden ini penting untuk dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, karena faktor jenis kelamin, usia, dan pengalaman merokok dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap penggunaan rokok elektrik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden remaja memiliki persepsi dan keyakinan bahwa rokok elektrik berbahaya bagi kesehatan, dimana keyakinan tersebut diperoleh dari pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan sosial yang positif [21].

Berdasarkan hasil distribusi responden serta dukungan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini berasumsi bahwa sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di bidang kesehatan sudah sewajarnya memiliki pemahaman tentang cara menjaga kesehatan diri, termasuk bahaya rokok baik elektrik maupun tembakau. Hal ini juga ditunjukkan dari data status penggunaan rokok elektrik dimana sebagian besar responden tidak merokok. Lingkungan atau teman sebaya juga merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat persepsi remaja [18].

Rokok elektrik sendiri merupakan ancaman baru bagi kesehatan selain rokok tembakau, sehingga pemberian pengetahuan kepada remaja mengenai bahaya rokok elektrik perlu terus ditingkatkan agar kesadaran remaja terhadap dampak kesehatan semakin baik. Beberapa penelitian terdahulu juga menyebutkan

bahwa remaja merupakan kelompok yang paling rentan terpapar pengaruh lingkungan dan promosi rokok elektrik. Persepsi risiko yang rendah dapat membuat remaja lebih mudah mencoba produk tersebut dan berpotensi menjadi pintu masuk (*gateway effect*) menuju kebiasaan merokok tembakau di kemudian hari [3].

STIKES BETHESDA YAKKUM

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Karakteristik responden penelitian didominasi oleh mahasiswa perempuan dengan sebagian besar berada pada rentang usia remaja akhir menuju dewasa awal di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Dari aspek perilaku, mayoritas responden tidak menggunakan rokok elektrik, meskipun masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang menggunakan maupun yang beralih dari rokok tembakau ke rokok elektrik. Secara umum, mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta memiliki persepsi positif terhadap penggunaan rokok elektrik, yang menunjukkan bahwa responden memandang rokok elektrik sebagai produk yang berisiko bagi kesehatan. Persepsi yang cenderung baik tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan kesehatan dan lingkungan sosial, sehingga upaya edukasi serta promosi kesehatan tetap perlu ditingkatkan untuk mempertahankan dan memperkuat kesadaran remaja terhadap bahaya rokok elektrik.

B. Saran

1. Bagi remaja

Remaja diharapkan mempertahankan persepsi positif terhadap bahaya rokok elektrik dengan tidak mencoba maupun menggunakan rokok elektrik. Remaja juga disarankan untuk lebih selektif terhadap pengaruh teman sebaya dan informasi dari media sosial yang mempromosikan rokok elektrik.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Institusi pendidikan disarankan untuk terus memperkuat edukasi dan promosi kesehatan terkait bahaya rokok elektrik melalui penyuluhan, seminar, maupun integrasi materi dalam perkuliahan guna mempertahankan persepsi yang sudah baik pada mahasiswa..

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor-faktor yang memengaruhi persepsi atau melakukan analisis hubungan (analitik) dengan variabel lain seperti pengaruh teman sebaya, paparan media sosial, dan tingkat pengetahuan agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep.Sp.Kep.MB., Ph.D.NS. selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS. Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Koordinator Riset STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Diah Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Penguji yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan dalam penulisan.

6. Bapak Erik Adik Putra Bambang Kurniawan, S.Kep., NS, MSN. yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan dalam penulisan.
7. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku Penguji II, serta membimbing skripsi.
8. Seluruh Responden

STIKES BETHESDA YAKKUM

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. S. Alawiyah, "Gambaran persepsi tentang rokok elektrik pada para pengguna rokok elektrik di komunitas vaporizer Kota Tangerang," Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.
- [2] N. G. Alfanita, "Gambaran perilaku merokok pada masyarakat di RT 06 RW 01 Gg Anggrek II Karang Pilang Surabaya," Skripsi, STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo, Surabaya, 2022.
- [3] N. I. AlHumaidan, L. A. AlZelfawi, Z. A. AlHindawi, L. M. AlDosari, A. M. AlTowaijri, and N. F. AlFaisal, "Prevalence, perception, and attitude regarding electronic cigarettes usage among young adults in Riyadh, Saudi Arabia: A cross-sectional study," *Saudi Medical Journal*, vol. 45, no. 8, p. 857, 2024.
- [4] Z. Arieselia *et al.*, "Prevalensi pengguna rokok elektrik pada mahasiswa dan faktor determinan yang memengaruhi perilaku penggunaannya," *Damianus Journal of Medicine*, vol. 22, no. 2, p. 136, 2023.
- [5] Q. Arivaldi, "Perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) di kalangan mahasiswa menurut konsumsi Islam (studi kasus mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 IAIN-Metro)," vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [6] Badan Pengawas Obat dan Makanan, *Kajian Rokok Elektronik di Indonesia*, Edisi ke-2. Jakarta: BPOM, 2017.
- [7] A. M. Binita, V. T. Istiarti, and L. Widagdo, "Hubungan persepsi merokok dengan tipe perilaku merokok pada siswa SMK 'X' di Kota Semarang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 4, no. 5, 2016.
- [8] Badan Pengawas Obat dan Makanan, "Info POM: Bahaya rokok elektronik, racun berbalut teknologi," vol. 16, no. 5, pp. 1–12, 2015.
- [9] S. I. Brillianty, "Hubungan antara persepsi tentang peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMA 4 Palangka Raya," Skripsi, 2023.
- [10] N. T. Dewi and Y. W. Satwika, "Studi fenomenologi: Dampak aplikasi TikTok terhadap remaja akhir shopee affiliates," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 9, no. 6, pp. 209–220, 2022.
- [11] E. Eliasyer, E. Sumbayak, E. Majawat, and I., "Literature review: Gambaran mikroskopik paru hewan coba yang dipaparkan asap rokok elektrik (vape)," 2021.
- [12] R. Fauziah, E. Wisanti, and Y. Anggreny, "Gambaran tingkat pengetahuan dan persepsi anak usia sekolah tentang perilaku merokok," *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan*, vol. 9, no. 2, pp. 112–121, 2021.
- [13] G. D. Fihudha and I. M. Sari, "The overview of adolescents knowledge level about the dangers of electronic cigarettes for health at Bhinneka Karya Surakarta Vocational High School," *Jurnal Kegawatdaruratan Medis Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 203–211, 2023.

- [14] A. Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- [15] W. K. Hisan, “Gambaran pengetahuan bahaya rokok elektrik terhadap kesehatan pada komunitas vaporizer Cirebon,” 2022.
- [16] D. T. Indriyawati and E. Martha, “Persepsi pengguna rokok elektrik laki-laki usia 15 tahun ke atas terkait penyakit paru,” *JFI Online*, vol. 16, no. 1, pp. 89–99, 2024.
- [17] W. I. Irawan, “Analisis faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan rokok elektrik (vape) di Kota Bengkulu,” vol. 2, no. 1, pp. 1–5, 2021.
- [18] N. Ismawati, D. Hendriani, and Y. Palin, “Pemahaman dan persepsi remaja tentang bahaya penggunaan rokok melalui kampanye kesehatan di media sosial di SMKN 18 Samarinda,” *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, vol. 4, no. 3, pp. 271–282, 2025.
- [19] J. Julaecha and A. G. Wuryandari, “Pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok pada remaja,” *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, vol. 10, no. 2, p. 313, 2021.
- [20] C. Y. Kafiari, “Gambaran perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki vokasi kesehatan Asmat Universitas Hasanuddin,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 809–820, 2020.
- [21] D. W. Kurniawan, R. Pangestika, M. A. S. S. Purnomo, and T. Heri, “Persepsi remaja kota terhadap perilaku merokok elektrik,” *HOPE (The Journal of Health Promotion and Education)*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2025.
- [22] N. A. Kusumastuti and S. Haeriyah, “Penyuluhan kesehatan mengenai bahaya rokok elektrik dengan metode ceramah di Desa Uwung Girang, Kecamatan Cibodas, Tangerang,” *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2021.
- [23] L. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- [24] M. Mahmudah and T. Mirasari, “Hubungan antara persepsi remaja tentang merokok dengan perilaku merokok remaja,” *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 15, no. 1, pp. 33–39, 2021.
- [25] N. P. Oktania, B. Widjarnako, and Z. Shaluhiah, “Penyebab perilaku merokok pada remaja,” *Jambura Health and Sport Journal*, vol. 5, no. 1, pp. 85–92, 2023.
- [26] K. A. Pelawi and P. A. Siregar, “Gambaran pengetahuan bahaya rokok elektrik (vape) pada remaja putri di Kota Medan,” *JK: Jurnal Kesehatan*, vol. 1, no. 2, pp. 287–295, 2023.
- [27] M. M. Pratiwi, “Hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik dengan perilaku merokok elektrik di SMA N 11 Kota Jambi,” 2023.
- [28] P. P. Puspitawati and D. N. Widyanthini, “Analisis regresi logistik faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan rokok elektronik pada remaja usia 18–25 tahun di Kota Denpasar,” *Archive of Community Health*, vol. 8, no. 2, p. 237, 2021.

- [29] D. P. Rahmawati, "Gambaran persepsi masyarakat terhadap visual gambar peringatan pada bungkus rokok di Kecamatan Genuk Kota Semarang," Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.
- [30] Risnawati, "Persepsi perokok aktif dalam menanggapi label peringatan bahaya merokok di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba," 2022.
- [31] S. N. Sabila, "Gambaran kepribadian emotional stability pada pengguna rokok elektrik (vape) di Kota Pekanbaru," Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022.
- [32] N. Sari, "Analisis gambaran perilaku merokok pada remaja: Telaah literatur," 2021.
- [33] E. D. Sihaloho, D. Hardiawan, M. T. Akbar, I. A. Rum, and A. Y. M. Siregar, "Determinants of electric cigarette spending in Bandung City," *Jurnal Ekonomi Kesehatan*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2020.
- [34] U. Y. Silalahi, T. Hamdillah, S. Suharto, and Y. B. Prabowo, "Perbedaan derajat keasaman (pH) saliva pada perokok elektrik dan non-perokok," *E-Prodenta Journal of Dentistry*, vol. 5, no. 2, pp. 461–469, 2021.
- [35] Badan Pusat Statistik, "Persentase merokok pada penduduk usia ≤ 18 tahun menurut kelompok umur (2020–2022)," 2022.
- [36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [37] M. Sulistiawati, S. Mulyani, I. Apriliyani, and A. N. Rahmawati, "Gambaran pengetahuan tentang rokok elektrik pada siswa SMP," *Profesional Health Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 336–342, 2022.
- [38] F. Wahyuni, H. P. Choiruna, and N. Diani, "Pengetahuan dan persepsi remaja tentang rokok elektrik," *Dunia Keperawatan*, vol. 9, no. 3, p. 355, 2021.
- [39] World Health Organization, "Adolescent and young adult health," 2024. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions>
- [40] H. Yuningrum and H. Trisnowati, "Gambaran determinan penggunaan rokok elektronik pada anak sekolah di Kota Yogyakarta," *Jurnal Formil Kesmas Respati*, vol. 9, no. 1, p. 41, 2024.